

## **PENERAPAN MEDIA PAPAN TEMPEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 1 PEUKAN PIDIE**

Nasri Diana, Fitria Ulfa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli  
[nasridiana@gmail.com](mailto:nasridiana@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to determine the application of sticky board media can improve the learning outcomes of 3rd grade students of SDN 1 Peukan Pidie. The research design used is the type of classroom action research (CAR) with the Kurt Lewis model. The subjects in this study were class IIIA students of SDN 1 Peukan Pidie, totaling 30 students consisting of 18 male students and 12 female students. Data collection in the study was carried out by observation and tests. The results showed that the average individual score in cycle I was 60.66 with a percentage of 40% of students who completed and 60% of students who did not complete. In cycle II it increased to 68.66% with a percentage of 63.33% of students who completed and 36.33 students who did not complete. And in cycle III it increased again to 79.66 with a percentage of 86.66% of students who completed and 13.33% of students who did not complete. It can be concluded that the application of sticky board media can improve the learning outcomes of class III students of SDN 1 Peukan Pidie.*

**Keywords :** learning media, sticky boards, learning outcome, 3rd grade

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Peukan Pidie. Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewis. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN 1 Peukan Pidie, yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata individu pada siklus I adalah 60,66 dengan persentase 40% siswa yang tuntas dan 60% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 68,66% dengan persentase 63,33% siswa yang tuntas dan 36,33 siswa yang tidak tuntas. Dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 79,66 dengan persentase 86,66% siswa yang tuntas dan 13,33% siswa yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Peukan Pidie.

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran, Papan Tempel, Hasil Belajar Siswa, Kelas III.*

### **1. Pendahuluan**

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ina, M, dkk, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Septi, N, 2021). Menurut Gagne & Briggs dalam Mustofa, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Mustofa, A.H, dkk, 2020).

Media pembelajaran kalau dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual saja yang dapat dilihat dan didengar, melainkan juga

sampai pada kondisi pribadi siswa dan tingkah laku guru. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran menurut Hamalik dalam Darmadi, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri atas media pembelajaran tanpa proyeksi, seperti papan tulis, papan tempel, papan flanel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar (Darmadi, 2017).

Media pembelajaran meliputi alat yang secara spesifik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar (Ega, 2016).

Menurut Heinich, dkk, mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran (Rudi, S, 2018).

Adapun salah satunya adalah media papan tempel. Media papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan yang merupakan bagian aktivitas sekolah (Tuti, I & Agaphin R, 2019).

Memilih media papan tempel sebagai media pembelajaran mampu membuat siswa belajar sambil bermain serta memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan guru.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Pengertian Media Papan Tempel**

Media papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan pada materi yang akan disampaikan (Bima, S, P, 2018). Papan tempel adalah sebilah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan yang merupakan bagian dari aktivitas kegiatan di sekolah (Tuti, I & Agaphin R, 2019).

Media papan tempel adalah salah satu bentuk media komunikasi yang digunakan untuk menampilkan informasi secara visual (Sumiharsoni, R & Hasanah, H, 2017; Solichah, I, 2014). Secara umum papan tempel memiliki fungsi sebagai : 1) media pengumuman atau pemberitahuan; 2) media *display* karya peserta didik; 3) media demonstrasi dalam pelajaran bagi guru; 4) tempat atau wadah menempelkan poster-poster (Heryadi, T, et.al, 2020)

Media papan tempel adalah sebuah alat atau metode yang menggunakan papan tempel sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, konsep, atau materi pembelajaran. Papan tempel bisa berupa papan tulis, papan kertas, atau papan lainnya yang digunakan untuk menempelkan gambar, teks, atau diagram yang relevan dengan materi yang diajarkan. Media ini dapat membantu visualisasi dan memperjelas konsep-konsep yang diajarkan kepada peserta didik.

Papan tempel artinya sebilah papan yang tujuannya sebagai papan pesan dan sebagai platform tampilan yang emmainkan peran penting dalam kegiatan sekolah (Sarifudin, 2020). Media papan tempel bisa berguna dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk memfasilitasi visualisasi, kolaborasi, dan pemahaman konsep. Papan tempel juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memfasilitasi diskusi kelompok serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan pemikiran dengan cara yang lebih interaktif.

### **2.2. Langkah-langkah Media Papan Tempel**

tahapan-tahapan yang dilakukan menurut Astri (2018) dalam mengembangkan bentuk *draft* media papan tempel yaitu:

- 1) Penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media papan tempel bangun datar. Alat dan bahan yang akan digunakan antara lain: Alat (laptop/komputer, *printer*/alat pencetak kertas, alat Tulis, gunting, Penggaris), dan bahan (Kayu triplek, Lembaran seng, Kertas sticker warna, Kertas manila hitam, Kertas karton, Magnet)

- 2) Membuat desain media papan tempel bangun datar. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu triplek ukuran 70cmx70cm. Dalam media papan tempel bangun datar terdapat bagian yang dilapisi seng dengan ukuran 40cmx40cm. Pada lapisan seng ditutup dengan kertas manila hitam. Kertas manila diberi pola bujur sangkar. Tiap bujur sangkar berukuran 4cmx4cm. Kemudian terdapat tiga kotak, masing-masing kotak sebagai wadah buku petunjuk, wadah kartu soal, dan wadah gacu magnet
- 3) Mendesain persegi satuan dan penentuan warna
- 4) Mendesain dan membuat buku panduan penggunaan media papan tempel bangun datar ukuran yang digunakan pada buku panduan yaitu panjang 17cm dan lebar 9,5cm.

### 2.3.Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Tempel

Kelebihan menggunakan media papan tempel, yaitu: Dapat menarik perhatian, memperluas pengertian anak, mendorong kreativitas, menghemat waktu, membangkitkan rasa keindahan dan memupuk rasa tanggung jawab. Sedangkan kekurangannya, yaitu: sulit memantau apakah semua siswa dapat memperhatikan, kemungkinan terjadi gangguan kenakalan sesama teman, dan membosankan jika media terlalu lama dipasang (Tuti, I & Agaphin R, 2019).

Menurut Azhar (2014) kelebihan media pembelajaran ini adalah:

- 1) Dapat menarik perhatian para siswa karena mudah dilihat dan strategis
- 2) Dapat bermanfaat untuk mengingat dan memberitahukan tingkah laku peserta didik
- 3) Dapat menjadi ajang kreativitas dalam bekerja dengan kelompok mereka
- 4) Dapat membangkitkan nilai estika dan keindahan karena susunan yang beragam dan harmonis.

Kelemahan media pembelajaran ini adalah:

- 1) Semua peserta didik tidak dapat dipastikan dilihat oleh guru
- 2) Media ini tidak tertutup kemungkinan bisa hilang atau rusak
- 3) Media ini dapat membuat peserta didik bosan apabila dipasang dalam waktu lama

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah PTK dikenal juga dengan *Classroom Action Research*. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*). Menurut Kunandar (2007), konsep pokok PTK terdiri dari empat komponen yaitu: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*acting*), 3. Pengamatan (*observing*), 4. Refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIA SDN 1 Peukan Pidie yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Menurut Iskandar (2009), analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain. Menurut Saebani, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas, dengan cara mengorganisasikan data kedalam satu kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Data diperoleh dari hasil evaluasi yang selanjutnya dihitung untuk mencari rata-rata (*mean*) dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dan membaginya dengan jumlah subjek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk mencari nilai rata-rata menurut Sudjana (2009) :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata (*mean*)

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek.

Sedangkan untuk mencari nilai persentase yang diperoleh oleh siswa menggunakan rumus menurut Sudijono (2006) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosesnya

N = jumlah frekuensi banyaknya individu

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus menurut Susilo (2009) sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa nilainya mencapai KKM}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal.

N = Banyak siswa.

100% = Bilangan Kostanta (tetap).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian, nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yang dibawah KKM sebanyak 18 orang siswa dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 20 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90. Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan kriteria ketuntasan klasikal 70 yang ditabulasikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1:** Nilai Kriteria Ketuntasan Klasik Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	$\geq 70$	12	40%	✓	
	$< 70$	18	60%		✓
<b>Total</b>		30	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang masih dibawah KKM yaitu berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya KKM pada perolehan nilai siklus I yang masih kurang baik.

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yang dibawah KKM sebanyak 11 orang siswa dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90. Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan kriteria ketuntasan klasikal 70 yang ditabulasikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2:** Nilai Kriteria Ketuntasan Klasik Siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
II	$\geq 70$	19	63,33%	✓	
	$< 70$	11	36,33%		✓
<b>Total</b>		30	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63,33%, sedangkan siswa yang masih dibawah KKM yaitu berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 36,33%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya KKM pada perolehan nilai pada siklus II yang masih memiliki sedikit kekurangan.

Pada siklus ke III tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Semua siswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu sebanyak 26 orang sedangkan yang dibawah KKM hanya 4 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100.

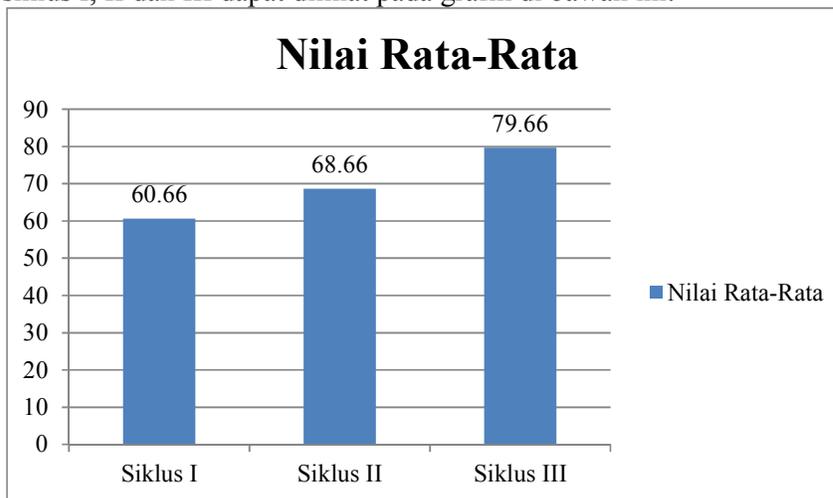
Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa pada siklus III dapat dilihat dari tercapainya nilai siswa berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal yang ditabulasikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3:** Kriteria nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
III	$\geq 70$	26	86,66%	✓	
	$< 70$	4	13,33%		✓
<b>Total</b>			100%		

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 86,66%, sedangkan siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 4 orang siswa dengan persentase 13,33. Maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan tempel telah mencapai ketuntasan yang maksimal pada siklus III.

Dari hasil belajar siswa kelas IIIA SDN 1 Peukan Pidie berdasarkan nilai rata-rata siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.1.** Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 60,66. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dengan nilai rata-rata yaitu 68,66. Pada siklus III terjadinya peningkatan yang sangat baik dengan nilai rata-rata siswa mencapai 79,66. Pada siklus III kondisi kelas sudah kondusif sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada siklus III juga sudah lebih menekankan media papan tempel pada pembelajaran, media papan tempel merupakan media yang menarik sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat serta siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

## 5. Kesimpulan

Temuan pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal dengan nilai rata-rata yaitu 60,66. Adapun nilai siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 40% dan 18 siswa yang masih dibawah KKM dengan persentase 60%. Pada siklus II juga masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal dengan nilai rata-rata yaitu 68,66. Adapun nilai siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,33 dan 11 siswa yang masih dibawah KKM dengan persentase 36,33. Sedangkan pada siklus III dengan nilai rata-rata yaitu 79,66. Dan dari 30 siswa terdapat 24 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 86,66 dan hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 13,33. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Peukan Pidie.

## Referensi

- Abduloh, dkk. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Afi, Parnawi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Arifin, Muhammad & Rini Ekayati. 2021. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Medan: Umsu Press
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss
- Bima Santya Putra. 2018. Pengembangan Media Papan Tempel Pada Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Kelas 4 Sekolah Dasar, *Artikel Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama
- David, Ahmad. 2022. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Fraenkel, dkk, 2012. *How To Design and Evaluate Research In Education Eight Edution*. New York: Mc Graw Hill
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Penayang: Yayasan Kita Menulis
- Harikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi,. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. 2022. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya
- Heryadi, T., Sulfemi, W. B, & Retnowati, S. 2020. Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal*

- Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan, 2 (2), 238- 253.  
<https://doi.org/10.26499/jl.v2i2.63>
- Heryadi, Toni, dkk. 2020. Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lingko*. Vol. 2. No 2.
- Husamah, dkk. 2025. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Ina, Magdalena, dkk. 2021. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: Jejak
- Iriani, Tuti & Agaphin Ramadhan. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran*. Jakarta: Kencana
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Junaidah, Nurul, A.N. 2024. Penggunaan Media Papan Tempel Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Andeu. *Jurnal Eksperimental*, 13 (1), 9-15
- Khaerati. 2021. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Diintegrasikan Dengan Media Pembelajaran Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Biogenerasi*. Vol. 6. No 2
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta
- . 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali
- Kustandi, Cecep, Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Latifa, Mutia. 2021. Pengembangan Media Papan Tempel Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Persegi Panjang Dan Persegi Pada Kelas IV Di SDN 05 Kubang. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Maruwae, Abdulrahim. 2022. *Telaah Hasil Belajar Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*. Jawa Barat: Literasi Nusantara Abadi
- Nasution, Suhailasari, Nurbaiti dan Arfannudin. 2021. *Teks Laporan Hasil Observasi*. Medan: Guepedia
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak
- Ovan & Andika Saputra. 2020. *Cami*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta :Yayasan Kita Menulis
- Putra, Bima santya. 2018. *Pengembangan Media Papan Tempel Pada Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Kelas 4 Sekolah Dasar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Raihan, Siti, Dkk. 2022. *Ilmu Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Riyana, Cepy. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018),
- Sarifuddin. 2020. Pengembangan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Siswa Kelas IV Di SDN 27 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2020
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Solichah, I. 2014. *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu : Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu*. Media guru
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raju Grafido Persada

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sumiharsono, R & Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi
- Susilo, Hera. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bayu Media Publishing
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah dan yuyun Dwita Sari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publishing
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: Deepublish